

# Model Pemberdayaan Hasil Perikanan

Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan

**M**odel pemberdayaan yang diterapkan kepada isteri nelayan melalui 4 model pemberdayaan yaitu pemberdayaan bidang agama, pemberdayaan bidang agama merupakan Pemberdayaan membangun ruhaniyah, hal ini dilaksanakan dengan berdiskusi tentang ibadah, muamalah dan psikologi, selanjutnya pemberdayaan bidang perilaku sosial dengan memberikan pemahaman pentingnya rasa simpati, insiatif, toleransi, rendah hati dan bertetangga yang baik, selanjutnya pemberdayaan bidang digital marketing dilakukan melalui Sosial Media dan Instan Massaging Marketing menggunakan serta menggunakan E-Commerce dan pemberdayaan bidang ekonomi dilakukan dengan mengolah ikan hasil tangkapan menjadi makanan olahan seperti empek-empek, tekwan, bakso ikan dan bakso tahu.



Penerbit: CV. Zigle Utama

CV. Zigle Utama  
Alamat Redaksi : Jln. DP. Negara V  
Perum Tanjung Gemilang RT.08 RW.02  
Kel. Sukarami Kac. Selebar  
Kota Bengkulu  
Propinsi Bengkulu  
Telp. 085363179519  
email : info@zigle.co.id  
penerbitzigle@gmail.com



Penerbit CV. Zigle Utama

# Model Pemberdayaan Hasil Perikanan

Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan

MODEL PEMBERDAYAAN HASIL PERIKANAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI JAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN



ASNAINI

HERLINA YUSTATI

ANDI HARPEPEN

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

**MODEL PEMBERDAYAAN HASIL  
PERIKANAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI  
JAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN**

**Asnaini**

**Herlina Yustati**

**Andi Harpepen**

**PENERBIT CV.ZIGIE UTAMA**

**2021**

**MODEL PEMBERDAYAAN HASIL  
PERIKANAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI  
JAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN**

*Penulis:*

**Asnaini  
Herlina Yustati  
Andi Harpepen**

*Editor:*

**Fatimah Yunus  
Yosy Arisandy**

*Layout :*

Dodi Isran

*Diterbitkan Oleh*

Penerbit CV. Zigie Utama  
Anggota IKAPI Nomor 03/Bengkulu/2019  
Jln. DP. Negara V Perum Tanjung Gemilang Blok C  
Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu  
Propinsi Bengkulu **Telp. 085369179919**

**ISBN 978-623-7558-91-0**

**Hlm. 105+vi**

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penerbit.  
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk foto copy, rekaman, dan lain-lain tanpa izin atau persetujuan dari Penerbit.

**Cetakan Pertama, November 2021**

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena Atas rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam selalu trercurahkan untuk nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan Buku yang Berjudul Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan. Dan tak lupa pula sholawat beriring salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW.

Kegiatan pengabdian berbasis riset ini merupakan wujud tugas penulis sebagai dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan IAIN Bengkulu selaku kampus yang menaungi tim penulis, Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) IAIN Bengkulu, Pejabat setempat di Pantai Jakat, Masyarakat Pantai Jakat khususnya nelayan dan keolompok isteri nelayan di RT 8 dan RT 9 kelurahan Bajak Kota Bengkulu.

Karya ilmiah ini merupakan hasil penelitian dan pengabdian berupa model pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, terima kasih yang tak terhingga kepada IAIN Bengkulu, LPPM IAIN Bengkulu, Perangkat di Pantai Jakat, Masyarakat Nelayan khususnya kelompok isteri Nelayan di RT 8 dan RT 9 Kelurahan bajak serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, kepada terutama kepada pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian berbasis riset.

Penulis menyadari terdapat kesalahan dan kekurangan baik pada saat pelaksanaan maupun dalam karya ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan karya penulis. Penulis juga berharap semoga karya ilmiah ini dapat berkontribusi bagi masyarakat dan dunia pendidikan khususnya.

Bengkulu, November 2021

Penulis



## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Penelitian Terdahulu .....	8
E. Teori.....	15
F. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data .....	18
G. Pembahasan .....	23
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
A. Pemberdayaan.....	25
B. Masyarakat Pesisir .....	38
C. Nelayan.....	41
D. Konsep Pendapatan .....	46
BAB III GAMBARAN UMUM PANTAI JAKAT KOTA BENGKULU .....	50
A. Pantai Jakat.....	50
B. Keadaan Umum Perikanan Laut .....	52
C. Kelompok Usaha Bersama Nelayan.....	56
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	59
A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	59
B. Model Pemberdayaan bagi masyarakat Nelayan .....	64
BAB V PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	89
C. Kelemahan Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, dengan 17.499 pulau dan luas wilayah sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Luas wilayah 3,25 juta km<sup>2</sup> adalah laut dan 2,55 juta km<sup>2</sup> adalah zona ekonomi eksklusif. Luas daratannya hanya sekitar 2,01 juta km<sup>2</sup>. Dengan perairannya yang luas, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar.<sup>1</sup>

Potensi kelautan dan perikanan di perairan Indonesia merupakan potensi ekonomi kelautan yang sangat besar dan beragam. Setidaknya terdapat 13 sektor di laut yang dapat berkembang dan menambah perekonomian dan kemakmuran rakyat Indonesia, yaitu: <sup>2</sup>

1. Perikanan budidaya,
2. Perikanan tangkap,
3. Pariwisata bahari,
4. Industri bioteknologi kelautan,
5. Jasa lingkungan Konversi dan Biodiversitas,
6. Industri pengolahan hasil budidaya,
7. Transportasi laut,
8. Sumber daya non-Konvensional,
9. Benda-benda berharga dan warisan budaya,

---

<sup>1</sup> Oki Pratama, <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>, diakses pada tanggal 05 Januari 2020

<sup>2</sup> Endang Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)," *Perspektif* 16, no. 3 (2011): 149.



10. Industri dan jasa maritim,
11. Bangunan kelautan,
12. Pulau-pulau kecil,
13. Pertambangan dan energi.

Besarnya potensi kelautan yang ada di Indonesia tidak diiringi dengan kesejahteraan nelayan. dibandingkan dengan kelompok petani, kelompok nelayan di Indonesia merupakan kelompok yang sangat tertinggal kesejahteraan ekonominya. Kehidupan masyarakat nelayan selalu identik dengan keterbelakangan, baik dari sudut mata penghidupan maupun dari segi pemikiran serta sikap yang masih cenderung tradisional.<sup>3</sup>

Provinsi Bengkulu dengan wilayah perairan 53.000 km<sup>2</sup>, zona ekonomi eksklusif (ZEE) 12 sampai 200 mil laut dari pantai, dan luas 685.000 km<sup>2</sup>, berpotensi menghasilkan 29.246 ton sumber daya ikan laut. Nilai 251.706. 089.000. Wilayah Bengkulu memiliki keunggulan dalam penangkapan ikan, terutama pada hasil tangkapan. Sebagai ibu kota negara, Bengkulu secara geografis terletak di pesisir barat Sumatera, berhadapan langsung dengan Laut Indonesia. Karena letak geografis ini, Kota Bengkulu memiliki potensi perikanan yang besar.<sup>4</sup>

Secara geografis letak pantai Jakat berhadapan langsung dengan Samudera Hindia sehingga memiliki potensi sumber daya kelautan khususnya perikanan yang

---

<sup>3</sup> F Fitria and M Pinem, "Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Geografi* (2012): 29–36, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/8063>.

<sup>4</sup> Gita Mulyasari, "Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Kota Bengkulu," *Jurnal Social Economic of Agriculture* 4, no. Desember (2015): 1–7.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

melimpah. Jika dikelola secara optimal maka akan memberikan potensi ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di masa yang akan datang jika dimanfaatkan secara optimal, hal ini berlaku terutama bagi masyarakat di sekitar pantai Jakat. Namun pada kenyataannya kehidupan nelayan Pantai Jakat begitu memprihatinkan dengan penghasilan yang tidak menentu.

Sumber Daya Laut khususnya ikan menjadi mata pencarian sekitar 200 Kepala Keluarga penduduk asli Bengkulu, apabila diberdayakan dan dikelola dengan baik hasil perikanan tersebut maka akan menjanjikan bagi perekonomian masyarakat nelayan. Namun kenyataannya, sampai sekarang ini pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir belum optimal, karena belum terlihat peningkatan perekonomian bagi masyarakat nelayan yang masih menggantungkan hidup terhadap hasil perikanan yang tidak menentu.

Nelayan pantai Jakat merupakan nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap tidak modern dan perahu motor untuk menyambung hidupnya. Disamping itu, nelayan Pesisir Pantai Jakat masuk dalam golongan nelayan buruh dan nelayan tradisional perorangan atau kelompok yang tidak memiliki alat tangkap sendiri yang layak, sehingga kehidupan nelayan pesisir pantai jakat dalam kondisi memprihatinkan.

Pada umumnya nelayan Pesisir Pantai Jakat masih memiliki keterbatasan terhadap teknologi penangkapan. Dengan menggunakan alat tangkap sederhana maka wilayah capaian penangkapan nelayan menjadi terbatas karena hanya mampu menjangkau di sekitar perairan

pantai. Kehidupan nelayan juga masih tergantung kepada musim dan kondisi ini masih sangat tinggi. Karena ketergantungan kepada musim sehingga melaut tidak bisa dilakukan nelayan setiap saat, terutama Ketika musim ombak yang kadang terjadi bisa satu bulan lamanya.

Kesederhanaan peralatan untuk menangkap yang dimiliki nelayan, dan dengan kondisi musim melaut yang tidak menentu menyebabkan nelayan pada musim tertentu tidak memiliki mendapat tangkapan sama sekali. Kondisi ini merugikan nelayan karena pendapatan nelayan menjadi turun atau tidak memiliki pendapatan sama sekali. Dan terdapat juga kondisi diman jika musim paceklik ikan hasil tangkapan nelayan dihabiskan hanya untuk dikonsumsi saja oleh nelayan.

Masalah selanjutnya adalah Penanganan pasca panen, karena masih buruknya penanganan yang dilakukan mulai dari sejak ikan dari kapal sampai ke tempat pendaratan ikan, sehingga hasil ikan hanya habis untuk dijual tanpa ada pengolahan yang dapat dijadikan tambahan pendapatan jika hasil tangkapan diolah. Sementara itu masalah paling utama yang dihadapi nelayan adalah keterbatasan modal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut lazimnya nelayan akan meminta bantuan tauke atau tengkulak yang ada di sekitarnya *tauke* atau tengkulak diminta bantuan untuk menjual hasil tangkapnya dan meminta tauke atau tengkulak meminjamkan uang untuk membantu mengadakan peralatan tangkap.<sup>5</sup> Akan tetapi, ketergantungan nelayan terhadap tengkulak atau *tauke*

---

<sup>5</sup> Dyah Sari, istri Nelayan, wawancara pada 01 Mei 2021 pukul 10.30 WIB.

tidak mampu meningkatkan pendapatan malah menjebak nelayan kepada keterkaitan dengan pihak lain sekaligus menempatkan nelayan pada posisi dilema.

Pak Darwan Ferdiansyah salah seorang nelayan Pantai Jakat kota Bengkulu, menyatakan “rendahnya pendapatan hasil penangkapan ikan karena jika ombak sedang tidak bersahabat maka nelayan bias tidak melaut hingga sehari-hari sehingga tidak memiliki penghasilan sama sekali. Dan sejak beroperasinya kapal *trawl* sedangkan nelayan hanya menggunakan kapal tradisional sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan bagi nelayan kecil dengan infrastruktur yang terbatas, modal yang sedikit, serta masih beroperasi dengan jaring tradisional sementara hasil tangkap nelayan belum diberdayakan karena hanya di jual kepada tengkulak.”<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui, nelayan bukanlah suatu subsisten tunggal. Nelayan terdiri dari beberapa golongan, jika dilihat dari segi alat tangkap yang dimiliki maka nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap yang dimiliki oleh orang lain. Sedangkan nelayan juragan merupakan nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan alat tangkap ini dioperasikan oleh orang lain. Yang ketiga nelayan perorangan merupakan nelayan yang mempunyai alat

---

<sup>6</sup>Darwan Ferdiansyah, Nelayan, wawancara pada tanggal 02 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

tangkap sendiri, dan dalam mengoperasikannya juga dilakukan sendiri.<sup>7</sup>

Pada umumnya Nelayan Juragan mayoritas nelayan yang tidak miskin jika dilihat dari ketiga jenis nelayan tersebut di atas. Kemiskinan biasanya dialami oleh nelayan perorangan dan nelayan buruh. Potret tentang kemiskinan menempel pada kehidupan nelayan, hal ini disebabkan karena kedua jenis golongan nelayan tersebut mayoritas jumlahnya. Kemiskinan pada masyarakat nelayan menjadi dua sisi yang sama. Apakah mereka menjadi nelayan karena miskin ataukah mereka miskin karena menjadi nelayan.<sup>8</sup>

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat pelik dan memiliki banyak segi, baik dilihat dari aspek budaya maupun aspek sistemis. Banyak metode untuk mengurangi kemiskinan yang dilakukan yang objeknya adalah masyarakat nelayan. Salah satunya dilakukan dalam bentuk donasi bantuan berupa alat tangkap (yang pada kenyataannya merupakan pinjaman yang harus dibayar oleh nelayan bukan merupakan donasi cuma-cuma).

Salah satu upaya Bentuk pengentasan kemiskinan bagi masyarakat nelayan dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu, yaitu dengan cara membuat tiga program bantuan yang terdiri dari bantuan alat penangkapan, bantuan budidaya dan bantuan perikanan tangkap. Dengan tahap nelayan mengajukan usulan

---

<sup>7</sup> Masyhuri Imron, "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5, no. 1 (2003): 63–82, <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/download/259/237/503>.

<sup>8</sup> Ferry J Juliantono and Aris Munandar, "Fenomena Kemiskinan Nelayan : Perspektif Teori Strukturasi Fishermen Poverty Phenomenon : Structuration Theory Perspective," *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan* 12, no. 2 (2016): 1857–1866.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

penerimaan bantuan untuk selanjutnya diseleksi dari berdasarkan puluhan kelompok nelayan yang mengusulkan bantuan. Dilakukan verifikasi terhadap data puluhan proposal nelayan yang masuk dan bantuan ini diprioritaskan kepada kelompok nelayan yang belum mendapatkan bantuan dalam 2 (dua) tahun terakhir. Namun tidak semua nelayan mendapatkan bantuan karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Melalui program ini diharapkan meningkatnya produksi perikanan masyarakat nelayan, baik ikan air tawar maupun ikan laut, dan ini merupakan hasil yang ingin dicapai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) kota melalui program ini. Karena selama ini hasil perikanan dan kelautan di kota Bengkulu masih belum berada dalam status mampu meningkatkan taraf hidup nelayan.

Untuk bantuan alat pengolahan, akan berada dibawah naungan program peningkatan kualitas pemukiman (P2KP). Untuk bantuan budidaya ditangani oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) kota, yang akan digunakan untuk peningkatan produksi perikanan. Kemudian untuk perikanan tangkap, diberi bantuan seperti jaring, mesin kapal dan gerobok.<sup>9</sup>

Cara selanjutnya menanggulangi kemiskinan dapat juga dilakukan melalui pemberdayaan. Memberdayakan masyarakat pesisir memiliki perbedaan dibandingkan dengan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam lingkungan masyarakat pesisir

---

<sup>9</sup>Redaksi, *Dkp Kota Seleksi Kelompok Nelayan*, <http://harianrakyatbengkulu.com/ver3/2015/09/16/dkp-kota-seleksi-kelompok-nelayan>, diposting 16 September 2015, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 19.14 wib.

terdapat banyak kumpulan kehidupan masyarakat. Sehingga pemberdayaan kepada masyarakat harus dilakukan secara khusus dengan tidak menyamaratakan antara satu kumpulan dengan kumpulan lainnya, antara satu wilayah dengan wilayah pesisir lainnya. Pemberdayaan kepada masyarakat nelayan diharapkan langsung menyentuh kepada kumpulan masyarakat sasaran dan bersifat *bottom up* dan *open menu*.

Melihat kondisi ekonomi masyarakat pesisir saat ini maka peneliti melaksanakan pemberdayaan dan dijadikan karya ilmiah dengan judul **“Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam Meningkatkan Pendapatan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana model pemberdayaan pengolahan hasil ikan yang efektif bagi masyarakat pesisir pantai Jakat?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk merancang model pemberdayaan pengolahan hasil ikan yang efektif bagi masyarakat pesisir pantai Jakat.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Asnaini, dkk, *“Pemberdayaan keluarga Kampung Nelayan Sejahtera Pulau Baai Kota Bengkulu menuju masyarakat mandiri dan religius”*, pada tahun 2018. Penelitian dilakukan termasuk dalam penelitian Transformatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan diantaranya: Telah terdapat wadah berupa majelis taklim bagi Masyarakat Kampung Nelayan

Sejahtera sehingga terjadi korelasi yang efektif dan kondusif diantara warga dalam memecahkan permasalahan Pendidikan, Agama dan Ekonomi Keluarga. Indeks CIBEST dalam setiap kuadran ditemukan bahwa 32,4% rumah Tangga Muslim di kampung Nelayan Sejahtera berada pada Kuadran I, 1,94% berada dalam Kuadran II yaitu dalam kondisi miskin materiil, sedangkan sebanyak 66,02% berada pada kuadran III yaitu miskin spiritual dan 0% yang berada di Kuadran IV. Sehingga Langkah awal dilakukan melalui Majelis Taklim Ibu-ibu pengajian berbasis masjid.<sup>10</sup> Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada model penerapan pemberdayaan yang akan diterapkan pada masyarakat pesisir itu sendiri, selain itu penelitian yang akan dilakukan fokus pada pemberdayaan hasil perikanan.

2. Nilda Susilawati, dkk, "*Identifikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu menggunakan Model CIBEST*", 2017. Metode yang digunakan adalah deskriptif, data merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan kepustakaan. Hasil penelitian berdasarkan indeks CIBEST pada rumah tangga nelayan di Kelurahan Malabero menunjukkan menunjukkan bahwa 4,74% berada dalam kuadran I yaitu dalam kondisi sejahtera, 95,2% berada dalam kuadran II yaitu dalam kondisi miskin materiil, dan 0% berada dalam kuadran III yaitu miskin spiritual dan 0%

---

<sup>10</sup>Asnaini, dkk, "Pemberdayaan keluarga Kampung Nelayan Sejahtera Pulau Baai Kota Bengkulu menuju masyarakat mandiri dan religius", *Penelitian*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2018



dalam kuadran IV yaitu miskin absolut.<sup>11</sup> Perbedaannya pada penerapan pemberdayaan yang akan dilakukan, pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan menemukan model pemberdayaan yang sesuai dengan pemberdayaan pada hasil perikanan Masyarakat pesisir Pantai Jakat sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Model CIBEST.

3. Sarjulis, "*Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (1970-2009)*", penelitian dilakukan pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah belum maksimal untuk meningkatkan kondisi social ekonomi Nelayan Tiku Kecamatan Tanjung karena kondisi masyarakat tidak memiliki perbedaan dengan kondisi nelayan lain yang ada di Padang.<sup>12</sup> Perbedaannya adalah bahwa pada penelitian ini hanya membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti pada penemuan model pemberdayaan.
4. Yuniar Mustikaningrum, "*Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo*". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pada Desa Tambak

---

<sup>11</sup>Nilda Susilawati, dkk, "Identifikasi program pengentasan kemiskinan dikecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model CIBEST", *Penelitian*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017

<sup>12</sup>Sarjulis, "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agama (1970-2009)", *Skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 2011

Oso dilakukan pada usaha kecil. Dilakukan dalam pengolahan hasil ikan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana-prasarana.<sup>13</sup> Perbedaannya terletak pada penerapan program pemberdayaan, penelitian terdahulu dilakukan pada UKM, sedangkan ini dilakukan pada model yang akan diterapkan pada masyarakat pesisir pantai Jakat Kota Bengkulu.

5. Akhris Fuadatis Sholikha “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Jam’iyah Arisan di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kelompok Pelaku Pemberdayaan (KPP), modal fisik, modal manusia, modal sosial, dan pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap keberdayaan. Variabel KPP, modal fisik, dan modal manusia tidak berpengaruh terhadap modal sosial. KPP, modal fisik, modal manusia, dan modal sosial tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan.<sup>14</sup> Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu menentukan pengaruh factor-faktor keberdayaan ekonomi melalui kegiatan jam’iyah arisan, sedangkan penelitian ini focus pada model pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai Jakat.

---

<sup>13</sup>Yuniar Mustikaningrum, “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2014

<sup>14</sup> A F Sholikha, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Jam’iyah Arisan Di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal,” *el-JIZYA: Ekonomi Islam/ Islamic Economic Journal* 7, no. 2 (2019): 195–213, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/download/3452/1954>.

6. Syahrul falah dan Irham Zaki “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang telah dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat adalah: menciptakan peluang kerja bagi lingkungan sekitar pondok pesantren, terciptanya kerjasama antara pengelola pondok pesantren dengan lingkungan sekitar pesantren, bertambah lahan pendapatan bagi lingkungan sekitar pondok pesantren karena adanya pemberdayaan yang dilaksanakan, terdapat distribusi pendapatan dari golongan yang mampu kepada golongan yang tidak mampu, adanya kepedulian sosial yang ditandai dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan sebagainya oleh pondok pesantren kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini adalah menemukan model pemberdayaan bagi masyarakat pesisir pantai jakat kota Bengkulu bukan peran lembaga.
7. Raihanah Daulay “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan” hasil penelitian Ditemukan bahwa pengembangan ekonomi umat terkendala oleh faktor struktural. Untuk mengatasi dalam pengembangan usaha mikro maka perlu perubahan konsep structural. Melalui cara tersebut maka masyarakat memiliki daya saing tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilakukan melalui

---

<sup>15</sup> Syahrul Falah and Irham Zaki, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 4 (2017): 340.

pengembangan usaha mikro dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi, seperti memberikan pengetahuan tentang cara untuk membesarkan usaha mikro yang dioperasikan, dan menambah kemampuan berwirausaha melalui penerapan program kewirausahaan.<sup>16</sup> Perbedaannya terletak pada focus penelitian dimana penelitian terdahulu fokus kepada Usaha Mikro sedangkan pada penelitian ini fokus pada model pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir Pantai Jakat.

8. Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa “Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa” hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi.<sup>17</sup> Penelitian ini menjabarkan program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan, penelitian

---

<sup>16</sup> Raihanah Daulay, “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT ISLAM DI KOTA MEDAN,” *Miqat XL*, no. 1 (n.d.): 44–65.

<sup>17</sup> Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa,” *Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum* 1, no. 1 (2017): 92–105.

ini fokus pada model pemberdayaan pengolahan hasil ikan pada masyarakat pesisir.

9. Iin Sarinah, dkk “ Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal, hasil peneltiain ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara.<sup>18</sup> Penelitian ini mengevaluasi optimalisasi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, sedangkan penelitian ini adalah fokus pada model pemberdayaan pengolahan hasil ikan pada masyarakat pesisir.
10. Dadang Masyhur Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman’ hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dibidang budidaya ikan air tawar yang dilakukan pemerintah Pasaman bersama masyarakat tergolong berhasil ditunjukkan melalui semakin meningkatnya hasil produksi ikan air tawar yang dihasilkan dari 46.809 ton pada tahun 2013 menjadi 51.827 ton pada tahun 2018, sehingga menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya berpenghasilan kurang dari Rp 10 juta saat

---

<sup>18</sup> Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Moderat, Universitas galuh Pangandaran* 5, no. 4 (2019): 267–277, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/4841/2364>.

ini telah meningkat menjadi Rp 25 juta per tiga bulan, dan menjadikan Kabupaten Pasaman sebagai salah satu daerah terbaik dalam budidaya ikan air tawar di Indonesia.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian sebelumnya merupakan hasil analissi penulis terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat, sedangkan pada penelitian ini merupakan model pemberdayaan yang akan dilakukan pada masyarakat pesisir pantai jakat Kota Bengkulu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dan program pemerintah untuk mengatasinyaa, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada menemukan Model pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir.

## **E. Teori**

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan sebuah metode dan rencana. Sebagai metode, pemberdayaan merupakan Langkah-langkah pelaksanaan untuk memperkuat pengaruh atau keberdayaan golongan tidak mampu dalam masyarakat, termaksud individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai rencana, maka pemberdayaan merujuk pada hasil atau kondisi yang dihasilkan berdasarkan perubahan sosial; yaitu

---

<sup>19</sup> Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, and Put ri Zahira, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman," *Jurnal Niara* 13, no. 1 (2020): 172–179.

masyarakat yang berkekuatan, memiliki keberdayaan atau memiliki *knowledge* dan kekuasaan untuk memenuhi hajat hidupnya baik yang bersifat materil, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan pendapat, memiliki pekerjaan, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan berdiri sendiri dalam melaksanakan kewajiban-kewajibab hidup.<sup>20</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pertumbuhan dimana masyarakat memprakarsai dalam menajdi pioneer pada proses kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaan diri sendiri. Secara transendental, pemberdayaan (*empoworment*) berasal kata “*Power*” (kekuasaan). Secara esoterik, istilah pemberdayaan memiliki istilah yang sama dengan pertumbuhan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.<sup>21</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk menjadikan orang perorangan dan masyarakat mampu berdiri dengan kaki sendiri atau mandiri. Kemandirian tersebut dapat berupa kemandirian bertindak, kemandirian berpikir, dan mampu menuntun apa yang dilaksanakan tersebut.

Pemberdayaan perlu menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini untuk

---

<sup>20</sup> Nirwana, “STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TANJUNG LIMAU KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA,” *eJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 4 (2015): 1666–1680.

<sup>21</sup>Nanih Machendrawaty,dkk., *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 41-42

menghindari tumbuhnya ketergantungan masyarakat pada pemerintah dan organisasi yang memberdayakan. Melalui penanaman kemandirian Masyarakat yang diberdayakan lebih sadar akan potensi dan kebutuhannya, sehingga dapat melanjutkan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Menyerahkan kontrol pelaksanaan pemberdayaan kepada pihak luar dapat menimbulkan ketergantungan dan dapat mengganggu potensi yang dimiliki dan pemanfaatan potensi tersebut sesuai keinginan.

## **2. Masyarakat Pesisir**

Sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama yang mendiami suatu wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut.<sup>22</sup>

## **3. Pendapatan**

Pendapatan merupakan seluruh hasil material berupa uang atau lainnya yang didapatkan dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muslim Sabarisman, "Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir (The Identification and Empowerment Of Poor Coastal Communities)," *Sosio Informa* 3, no. 200 (2017): 216–235.

<sup>23</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 107–116.



## **F. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan pada pengabdian berbasis riset ini dengan menggunakan *tools* PRA (*Participatory Rural Appraisal*) sebagai alat memberdayakan masyarakat. Peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran, langsung mempraktikkan dan simulasi dengan masyarakat.

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Posisi peneliti dalam PRA adalah sebagai fasilitator, yaitu orang yang memudahkan masyarakat untuk melakukan penelitian aksi tersebut.

Adapun cara kerja PRA diantaranya :<sup>24</sup>

- a. Senantiasa belajar secara langsung dari masyarakat, dan bukannya mengajar mereka.
- b. Senantiasa bersikap lues dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan metode, membuat dan menggunakan kondisi, dan selalu mencari bandingan atau berusaha mendalami informasi yang didapat, serta dapat memfokuskan dengan proses belajar yang tengah ditemui.
- c. Melaksanakan dialog multiarah, yaitu memanfaatkan beberapa cara, responden/ kelompok diskusi, dan peneliti yang berbeda guna mendapatkan informasi yang paling sesuai.

---

<sup>24</sup> Siti Hajar et al., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018).

- d. Menggunakan sumberdaya yang tersedia, untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan benar.
- e. Senantiasa berikhtiar memperoleh informasi yang beragam.
- f. Menjadi media pada setiap pelaksanaan diskusi dengan masyarakat, dan tidak berupaya menjadi guru atau menjadi hakim
- g. Berusaha introspeksi diri, terutama dalam sikap, tingkahlaku dan *knowledge*.
- h. Berbagi ide, berita dan pengalaman kepada masyarakat dan dengan pihak-pihak pelaksana program lainnya.

## **2. Ruang Lingkup**

### a. Waktu Pemberdayaan

Penelitian dilakukan mulai dari Agustus 2019 (Prapenelitian dan pembuatan proposal) sampai dengan Agustus 2021.

### b. Lokasi Pemberdayaan

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Jakat kota Bengkulu. Pantai Jakat ini dipilih berdasarkan observasi dilihat bahwa masyarakat Pantai Jakat memiliki keragaman sedangkan mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini menarik peneliti untuk melaksanakan pemberdayaan.

### c. Pelaksana Pemberdayaan

Pelaksana pemberdayaan adalah peneliti dan Dalam pemberdayaan ini peneliti melibatkan masyarakat pantai jakat kota Bengkulu yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu

nelayan dan isteri nelayan di Kelurahan Bajak yang merupakan wilayah lokasi Pantai Jakat Kota Bengkulu.

Semua anggota tim PAR dilibatkan sejak dari awal penelitian untuk menentukan hal-hal berikut:<sup>25</sup>

- a. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- b. Merancang program-program penelitian
- c. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- d. Menganalisa dan menginterpretasi data
- e. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi masyarakat

### **3. Langkah- Langkah Pendampingan dengan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA): 26**

#### a. *Mapping* (pemetaan)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun. Pada proses pengabdian ini peneliti masuk melalui *key people* (kunci masyarakat) dalam hal ini ketua istri nelayan kelompok Zakat Makmur.

---

<sup>25</sup> Agus Afandi, dkk. Modul Riset Transformatif. (Sidoarjo: Dwiputra pustaka jaya, 2017)

<sup>26</sup> Agus Afandi, dkk. Modul Riset Transformatif. (Sidoarjo: Dwiputra pustaka jaya, 2017)

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

- b. **Membangun Hubungan Kemanusiaan**  
Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Hal ini dilakukan dengan pencarian data awal dan menjalin silaturahmi aktif dengan istri nelayan baik tatap muka langsung maupun media online.
- c. **Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial**  
Dalam hal ini peneliti mengagendakan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan dengan penguatan kelompok terlebih dahulu.
- d. **Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)**  
Peneliti bersama istri nelayan melakukan proses belajar bersama untuk melakukan pemetaan wilayah. Pemetaan ini akan dihasilkan sebuah gambaran umum kondisi geografis, social, dan persoalan yang dialami masyarakat.
- e. **Merumuskan masalah kemanusiaan**  
Dalam hal ini peneliti beserta istri nelayan merumuskan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini masalah yang dihadapi adalah hasil ikan yang semakin sedikit, hasil ikan yang langsung habis digunakan tanpa diolah, modal yang kurang, keterampilan mengolah ikan yang dihasilkan oleh suami dan tidak maksimal menggunakan media digital yang dimiliki.
- f. **Menyusun Strategi Gerakan**  
Strategi gerakan ini ditujukan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan, dalam hal ini dilakukan dengan 4 kegiatan utama

yaitu pemberdayaan bidang agama, pemberdayaan bidang sosial, pemberdayaan bidang marketing digital dan pemberdayaan bidang ekonomi.

- g. Pengorganisasian Masyarakat  
Dalam hal ini peneliti bersama isteri nelayan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.
- h. Melancarkan Aksi Perubahan  
Aksi memecahkan problem dilakukan secara partisipatif. Dimana peneliti dan isteri nelayan berperan aktif dalam usaha melakukan perubahan dalam bentuk pemberdayaan.
- i. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat  
Peneliti bersama istri nelayan membangun pusat belajar yang diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Dalam pemberdayaan ini komunitas belajar yang terbentuk sebanyak 2 kelompok.
- j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)  
Peneliti dan Isteri nelayan merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, dosen/mahasiswa dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya(dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

k. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberlanjutan dari program pemberdayaan ini diharapkan akan ada kelompok-kelompok kecil lain dalam pemberdayaan bagi masyarakat nelayan di tempat lain.

**G. Pembahasan**

BAB I Pendahuluan yang terdiri Latar Belakang Masalah yang akan memberikan penjelasan tentang latar belakang pemberdayaan perlu dilaksanakan, selanjutnya Rumusan Masalah. Selanjutnya Tujuan Penelitian, menjelaskan tujuan pemberdayaan. Penelitian Terdahulu yang Relevan untuk menjadi rujukan dan sebagai landasan menentukan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan untuk memberi arah Pemberdayaan, Metode Pemberdayaan menjelaskan metode yang digunakan dalam pemberdayaan, dan terakhir merupakan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari teori-teori yang relevan dengan tema yang terkait dengan pemberdayaan. Dalam Kajian Teori terdiri dari teori tentang Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir dan Teori tentang Pendapatan.

BAB III Gambaran Umum yaitu bagian yang membahas tentang gambaran umum tentang keadaan umum objek pemberdayaan mencakup gambaran umum profil Pantai Jakat, Keadaan umum perikanan laut, Unit Penangkapan Ikan dan Kelompok Usaha Bersama Nelayan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Pantai jakat

dan Model Pemberdayaan bagi Masyarakat Pesisir pantai Jakat.

BAB V PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil pemberdayaan yang telah dilaksanakan, sedangkan saran merupakan saran bagi peneliti selanjutnya terhadap pemberdayaan yang dapat dilaksanakan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan diartikan sebuah proses untuk memperoleh keterampilan, penguasaan atau kemampuan, dan atau pemberian kapasitas, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang masih belum berdaya.<sup>1</sup>

Selanjutnya bila dilihat dari akar katanya “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”., yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *iempowerment*. Merrian Webster dalam oxford English Dictionary mengartikan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu:<sup>2</sup>

- a. *To give ability or enable to*, yang berarti memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/ kekuasaan.

---

<sup>1</sup>Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Gava Media,2004), h. 77

<sup>2</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Naenggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019).



Pemberdayaan selalu dikaitkan dengan wacana pengembangan masyarakat serta dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Istilah pemberdayaan lahir sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.<sup>3</sup>

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.<sup>4</sup>

Pemberdayaan menurut Islam menurut Amrullah Ahmad dalam pengembangan Masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang riil yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Pemberdayaan ekonomi rakyat yang dimaksudkan di sini adalah pendayagunaan potensi masyarakat (rakyat) berdasarkan perspektif mereka. Amir Fanzuri (ma'ruf WS dan Heri, 1995:98) menjelaskan bahwa: “ bertolak dari perspektif mereka sendiri, mereka (rakyat) didorong untuk mendayagunakan sumber dayanya bagi pengembangan dirinya menuju pada proses penemuan diri dari berbagai

---

<sup>3</sup> Hajar et al., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*.

<sup>4</sup> F. Tulusan, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa,” *jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum* 1 (2014): 92–105.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

ketergantungan dan situasi yang menghalangi perkembangan dirinya sebagai manusia yang berakal budi dan bermanfaat”<sup>5</sup>

Menurut Imang Mansur Burhan pemberdayaan umat atau masyarakat merupakan upaya untuk membangkitkan kekuatan umat Islam ke arah yang lebih baik, baik untuk kehidupan sosial politik maupun ekonomi.<sup>6</sup> Menurut Amanah menyatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya menambah daya muat atau peningkatan kemampuan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi dengan menggunakan potensi sumber daya lokal, menempatkan orang yang diberdayakan sebagai subyek atau fokus kegiatan, sehingga masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Intinya, pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kekuatan (*daya*) masyarakat agar masyarakat tersebut mempunyai kekuatan untuk maju dan berkembang (*legal power*), memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan (*legal authority*), dan mampu mengakses berbagai layanan publik (*legal access*).<sup>7</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat merupakan pioneer untuk memulai proses kegiatan sosial dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi individunya. Secara transendental, pemberdayaan (*empoworment*) berasal dari

---

<sup>5</sup>Fordeby, Adesy., *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), H. 200

<sup>6</sup>Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat*,... h.42

<sup>7</sup> Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, and Put ri Zahira, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman.”

kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Secara pelaksanaan, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.<sup>8</sup>

Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel, yaitu:<sup>9</sup>

- a. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil.
- b. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- c. Memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar.
- d. Memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri.

## **2. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan dari pemberdayaan adalah terjadinya masyarakat yang berkekuatan, memiliki kekuasaan atau *knowledge* dan upaya dalam memenuhi hajat hidup seseorang baik itu bersifat materil, ekonomi, maupun social seperti percaya diri, kemampuan beraspirasi, memiliki pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan social dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. hal ini merupakan tujuan yang ingin

---

<sup>8</sup>Nani Machendrawaty, dkk., *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 41-42

<sup>9</sup>Nur Mahmudi Isma'il, *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*, (Bandung: ISTECS, 2001), h. 28

dicaapi jika merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>10</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.<sup>11</sup>

Sondang P. Siagaan yang dikutip oleh Khoriddin dalam buku pembangunan Masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tujuan, yaitu a) Keadilan sosial, b) Kemakmuran merata, c) perlakuan yang sama dimata hukum, d) kesejahteraan

---

<sup>10</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT. Retika Adhitama, 2005), h. 60

<sup>11</sup>Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015),h. 203

material, mental, dan spritual, e) kebahagiaan untuk sesama.<sup>12</sup>

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.<sup>13</sup>

Terdapat enam tujuan Pemberdayaan masyarakat menurut mardikanto:<sup>14</sup>

a. Perbaikan kelembagaan “*better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan., termasuk jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada., sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Dan

---

<sup>12</sup>Khoriddin, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), H. 29

<sup>13</sup>Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, ..., h. 5

<sup>14</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Naenggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*.

anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan.

b. Perbaikan usaha “*Better Bussiness*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan akan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan manfaat luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan pendapatan “*Better income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan “*better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan. Oleh sebab itu pendapatan harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, karena kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya akan terjadi. Sehingga salah satu

- tujuan pemberdayaan adalah perbaikan lingkungan.
- e. Perbaikan kehidupan “*better living*”  
Perbaikan kehidupan dapat diartikan sebagai meningkatnya kehidupan baik dari pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.
  - f. Perbaikan masyarakat  
Terciptanya iklim yang sehat pada lingkungan masyarakat. Dapat dilihat melalui peningkatan kesejahteraan, berkurangnya pengangguran, berkurangnya anak-anak putus sekolah, dan lain-lain.

Menurut Sulistiyani tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. dengan baik hasil pelayanan (*service outcome*) sebelum pelayanan di konsumsi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.”

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.<sup>16</sup>

Pemberdayaan perlu menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini untuk menghindari tumbuhnya ketergantungan masyarakat pada pemerintah dan organisasi yang memberdayakan. Melalui penanaman kemandirian Masyarakat yang diberdayakan lebih sadar akan potensi dan kebutuhannya, sehingga dapat melanjutkan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Menyerahkan kontrol pelaksanaan pemberdayaan kepada pihak luar dapat menimbulkan ketergantungan dan dapat mengganggu potensi yang dimiliki dan pemanfaatan potensi tersebut sesuai keinginan. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Ar Ra'd ayat 11:

---

<sup>16</sup> Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa."



لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

### **3. Macam- Macam Pemberdayaan**

Dalam meningkatkan produktivitas masyarakat diperlukan Upaya pengalihan sumber daya dan memanfaatkan potensi ekonomi. Dengan demikian masyarakat mampu berpartisipasi dalam menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang akan meningkatkan kesejahteraan, pendapatan dan kemakmuran masyarakat. masyarakat miskin atau yang belum mampu memanfaatkan potensi dirinya akan meningkat bukan hanya dari sisi ekonomi masyarakat, melainkan akan meningkat juga harkat dan martabat, serta rasa percaya diri sehingga harga dirinya pun akan

meningkat. Pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui tiga sisi:

- a. Menciptakan lingkungan atau suasana yang dimana potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pelaksanaannya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa setiap orang baik individu maupun kelompok memiliki potensi yang dapat dibangkitkan serta tidak terdapat individu atau kelompok tidak memiliki daya dan upaya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, Langkah yang paling utama adalah penyadaran pentingnya pendidikan, menyediakan layanan kesehatan, sehingga terbukanya kesempatan untuk menggunakan potensi-potensi ekonomi.

Menurut Agus Efendi terdapat tiga kompleks pemberdayaan yaitu: <sup>17</sup>

- a. Pemberdayaan ruhaniah karena sisi ini diperlukan disebabkan degradasi moral atau pergeseran nilai dalam komunitas Islam (*afektif*).
- b. Pemberdayaan melalui sisi intelektual yang lebih menekankan pada aspek *kognitif (knowledge)*.
- c. Pemberdayaan ekonomi mengacu kepada menjadikan sumber daya manusia agar mandiri sehingga Langkah-langkah diarahkan kepada kecakapan hidup (*life skill*) dan *enterprenership*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan

---

<sup>17</sup> Nanih Machendrawaty and Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2001).

dan menghindarkan masyarakat dari kemiskinan. Meningkatkan ekonomi masyarakat juga memiliki makna melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.<sup>18</sup>

#### **4. Strategi Pemberdayaan**

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, khususnya nelayan dan pembudi daya ikan, dapat dilakukan strategi pemberdayaan yang meliputi:<sup>19</sup>

- a. Pendidikan dan Pelatihan
- b. Penyuluhan dan Pendampingan
- c. Kemitraan usaha perikanan
- d. Penyediaan Fasilitas Pembiayaan Dan Permodalan
- e. Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Informasi
- f. Kelembagaan Nelayan Dan Pembudi Daya Ikan

Menurut Ismawan dalam menetapkan pemberdayaan terdapat 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan, terdiri dari:<sup>20</sup>

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia;
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok;
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta);
- d. Pengembangan usaha produktif;
- e. Penyediaan informasi tepat guna.

---

<sup>18</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,..., h. 12

<sup>19</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.58

<sup>20</sup> Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran."

Menurut Suharto terdapat 5 (lima) strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan yaitu:<sup>21</sup>

- a. Pertama adalah pemungkinan, dengan cara memungkinkan masyarakat yang berada pada ekonomi bawah untuk dapat berkembang,
- b. Kedua melalui penguatan dengan cara memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian hidup,
- c. Ketiga memberika perlindungan kepada kelompok masyarakat yang lemah agar tidak tereksplotasi oleh kelompok yang kuat,
- d. Keempat dengan memberikan penyokongan yaitu masyarakat ekonomi lemah jangan sampai semakin mengalami kemrosotan hidup, harus didukung dan diberi bimbingan,
- e. Kelima pemeliharaan terhadap masyarakat agar tercipta keadaan yang kondusif sehingga terjadi keseimbangan agar setiap individu memiliki kesempatan berusaha.

Selain itu pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pelatihan dan penyuluhan. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta produktifitas kerja. Penyuluhan dan pemberdayaan merupakan konsep yang

---

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2009).

memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat masyarakat menjadi berdaya.<sup>22</sup>

- a. Tahap-tahap yang perlu dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat ada tiga yaitu:
  - a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku.
  - b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan.
  - c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sehingga terbentuk kemampuan inovasi dan kemandirian.

## **B. Masyarakat Pesisir**

### **1. Pengertian**

Menurut Horton *et al* masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.<sup>23</sup>

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.<sup>24</sup>

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki identitas sendiri dan mendiami wilayah dan

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

<sup>24</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Naenggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*.

daerah-daerah tertentu. Dalam daerah-daerah tersebut mereka harus mengembangkan norma-norma yang harus dipatuhi oleh para anggotanya. Masyarakat memiliki sebuah interaksi yang terjadi di dalamnya dan membentuk sebuah sistem sosial.<sup>25</sup>

Dalam ensiklopedi Indonesia, pengertian masyarakat ada tiga yaitu:

- a. Bentuk tertentu kelompok social berdasarkan rasional yang diterjemahkan sebagai masyarakat patembayan dalam bahasa Indonesia, lalu kelompok social lain yang tetap berasaskan pada ikatan naluri kekeluargaan (*family*) disebut gamain-scaft atau masyarakat paguyuban
- b. Masyarakat merupakan keseluruhan masyarakat manusia meliputi seluruh kehidupan bersama.
- c. Menunjukkan suatu tata kemasyarakatan tertentu dengan ciri sendiri (identitas) dan suatu otonomi (relatif) seperti masyarakat barat, masyarakat primitive yang merupakan suku yang belum banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya.<sup>26</sup>

Unsur-unsur masyarakat menurut soerjono soekanto adalah<sup>27</sup>

- a. Manusia yang hidup bersama
- b. Mereka bercampur untuk waktu yang lama
- c. Mereka sadar sebagai suatu kesatuan

---

<sup>25</sup> Achmad Fama, "KOMUNITAS MASYARAKAT PESISIR DI TAMBAK LOROK, SEMARANG," *Sabda* 11, no. Desember (2016): 65–75.

<sup>26</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Naenggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*.

<sup>27</sup> Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*.

- d. Mereka merupakan suatu system hidup bersama

Pesisir adalah suatu wilayah yang merupakan area transisi wilayah daratan dan lautan.<sup>28</sup> Pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan, keunikan wilayah pesisir dimanfaatkan oleh manusia sebagai tempat tinggal, tempat berusaha, tempat wisata, tempat berpetualang bahkan tempat pembuangan limbah.

Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi Sumber Daya Alam, baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. wilayah pesisir merupakan wilayah yang potensial untuk dilakukan berbagai usaha di bidang Perikanan adalah wilayah pesisir. Wilayah tersebut merupakan peralihan antara daratan dan lautan sehingga pengelolaan di bidang Perikanan pada wilayah pesisir di Indonesia perlu untuk ditingkatkan, ditambah lagi dengan dukungan dari luas wilayah garis pantai yang sangat besar.

Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Defenisi inipun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumber daya laut. yang terdiri dari nelayan pemilik,

---

<sup>28</sup> Sri Suro Adhawati, Sitti Fakhriyyah, and Firman, *Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).

buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan.<sup>29</sup>

Wilayah pesisir adalah sekelompok orang dengan gaya hidup, perilaku, dan karakteristik tertentu yang tinggal di perbatasan darat-laut. Masyarakat pesisir membentuk budaya mereka sendiri, budaya masyarakat pesisir, karena mereka cenderung bertahan hidup dan memperoleh kebutuhan mereka dari sumber daya laut, atau perikanan.

### **C. Nelayan**

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir terdiri dari pembudidaya, nelayan, pedagang ikan dan lainnya yang memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat agraris yang direpresentasi oleh kaum tani menghadapi sumber daya yang terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relative bisa diprediksi. Ini menyebabkan mobilitas usaha yang relative rendah dan elemen resiko pun tidak besar. Karakteristik tersebut berbeda sama sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka (*open access*). Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti

---

<sup>29</sup> hasriyanti, *Model Pemberdayaan Rumah Tangga Pesisir* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).



berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen resiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang beresiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka.<sup>30</sup>

Nelayan adalah kelompok orang yang tinggal di pinggir pantai, menggantungkan hidupnya pada hasil laut dengan melakukan penangkapan atau budidaya. Secara geografis, nelayan berkehidupan, bertumbuh dan berkembang di wilayah pesisir yaitu wilayah yang merupakan transisi wilayah daratan dan lautan.<sup>31</sup>

Nelayan adalah kelompok manusia yang terlibat langsung dalam ekonomi yang mengandalkan laut sebagai tempat mata pencahariannya. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.<sup>32</sup>

Menurut Sastrawidjaya nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesadesa atau pesisir.<sup>33</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak garam mengartikan nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya

---

<sup>30</sup> Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*.

<sup>31</sup> Adhawati, Fakhriyah, and Firman, *Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir*.

<sup>32</sup> Dedi Supriadi, Restu Widayaka, and Andi Perdana Gumilang, *Dinamika Nilai Tukar Nelayan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).

<sup>33</sup> Fanesa Fargomeli, "INTERAKSI KELOMPOK NELAYAN DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP DI DESA TEWIL KECAMATAN SANGAJI KABUPATEN MABA HALMAHERA TIMUR Oleh:," *Acta Diurna* III, no. 3 (2014).

melakukan penangkapan ikan. Sengakan pembagian nelayan diantaranya adalah:

- a. Nelayan kecil adalah Nelayan yang melakukan Penangkapan Ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap Ikan maupun yang menggunakan kapal penangkap Ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh) gros ton (GT).
- b. Nelayan Tradisional adalah Nelayan yang melakukan Penangkapan Ikan di perairan yang merupakan hak Perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.
- c. Nelayan Buruh adalah Nelayan yang menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha Penangkapan Ikan.
- d. Nelayan Pemilik adalah Nelayan yang memiliki kapal penangkap Ikan yang digunakan dalam usaha Penangkapan Ikan dan secara aktif melakukan Penangkapan Ikan.

Menurut Charles kelompok nelayan terbagi menjadi 4, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Nelayan subsisten (*subsistens fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
- b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama,

---

<sup>34</sup> Ibid.

namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.

- c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau olahraga.
- d. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi menjadi dua yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Dalam struktur masyarakat nelayan sendiri, terdapat pembagian berdasarkan pada kepemilikan sumber daya ekonomi seperti modal dan alat tangkap ikan. Menurut Kinseng struktur sosial masyarakat nelayan terdiri dari:

- a. Pandega atau buruh nelayan Buruh nelayan ikut dalam pengoperasian alat tangkap dan mereka diberi pendapatan berdasarkan pada pembagian hasil tangkapan ikan. Pandega ikut bekerja pada juragan tertentu yang diikat dengan sejumlah uang tertentu atau pemenuhan kebutuhan lainnya sebagai bentuk ikatan kerja atau penegasan posisi.
- b. Nelayan kecil Nelayan yang memiliki buruh sebanyak satu hingga 3 orang namun terkadang nelayan ini juga bekerja seorang diri untuk menangkap ikan karena modal yang dimiliki juga kecil

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

- c. Nelayan menengah atau sedang Nelayan jenis ini memiliki enam atau sembilan pekerja atau buruh, modal yang dimiliki untuk pengoperasian tangkap ikan tergolong sedang sehingga menggunakan perahu yang cukup besar dengan dua buah mesin.
- d. Nelayan besar atau kapitalis Nelayan kategori ini memiliki perahu dalam ukuran besar dengan lampu-lampu yang cukup mahal serta mesin yang digunakan dalam kapasitas besar berjumlah dua mesin. Nelayan ini memiliki 9-11 orang pekerja atau buruh Nelayan kelas pemodal Nelayan ini adalah kelas pemodal yang disebut dengan julukan tauke atau bakul dalam bahasa lokal. Para pembali ikan yang dinamakan makelar atau penyambung juga termasuk dalam kategori ini.

Bedasarkan waktu kerja, maka monintija mengelompokkan nelayan menjadi:

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.
- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.
- c. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktu kerjanya untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.

## **D. Konsep Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa.<sup>35</sup>

Menurut Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura.<sup>36</sup>

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

### **2. Macam- macam Pendapatan**

Menurut Samuelson dan Nordhaus, Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 256

<sup>36</sup> Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 127–134.

<sup>37</sup> Ibid.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

- a. Gaji dan upah Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
- b. Pendapatan dari kekayaan Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari sumber lain Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Menurut Sukirno Beberapa klasifikasi pendapatan diantaranya adalah:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut pendapatan disposibel.

- c. Pendapatan nasional, yaitu : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun

Sedangkan menurut Sumardi pendapatan dikelompokkan menjadi 3 yaitu:<sup>38</sup>

- a. Pendapatan Sektor formal  
Yaitu semua penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa sector formal
- b. Pendapatan sector informal  
Yaitu semua pendapatan atau penghasilan dari sector informal, baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa sektor informal
- c. Pendapatan Sektor Subsisten  
Yaitu pendapatan yang diterima dari produksi sendiri kemudian dikonsumsi sendiri tanpa melalui pasar.

### **3. Usaha- Usaha Meningkatkan Pendapatan**

Faktor-faktor yang mendukung kesejahteraan seperti yang diungkap Usman Yatim dalam bukunya berjudul zakat dan pajak, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain:

- a. Modal, merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

---

<sup>38</sup> Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

- b. Keterampilan, merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Teknologi, penggunaan teknologi merupakan usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, karena teknologi dapat berupa metode baru dalam melaksanakan kegiatan produksi.
- d. Lahan usaha, merupakan faktor yang sangat *urgent* dalam menumbuhkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>39</sup>

Usaha meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memaksimalkan factor produksi yang dimiliki, pada pemberdayaan ini yang dilakukan dengan memaksimalkan factor produksi berupa peningkatan keterampilan dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi.

---

<sup>39</sup>Usman Yatim, Enny A Hendargo., *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena, 1997), h. 243



### BAB III

## GAMBARAN UMUM PANTAI JAKAT KOTA BENGKULU

### A. Pantai Jakat

#### 1. Letak Geografis

Kota Bengkulu adalah bagian dari Provinsi Bengkulu yang berada di Pantai Barat Pulau Sumatera. Letak Pantai Jakat 1 KM dari Pusat Kota Bengkulu, Pantai Jakat merupakan wilayah di Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara. Lokasi Pantai jakat berdekatan dengan tempat wisata Tapak Paderi dan Benteng peninggalan Inggris “Malborough”. Akses menuju Pantai Jakat sangat mudah dengan alat transportasi seperti kendaraan umum berbasis online, angkutan umum, ojek, atau kendaraan lainnya dapat menjangkau lokasi pantai jakat.

**Tabel 1-Perbatasan Pantai Jakat**

Batas	Pantai Jakat
Utara	Samudera Hindia
Selatan	Kelurahan Pondok Besi
Barat	Lokasi Pantai sampai jembatan sungai hitam
Timur	Pemukiman warga, Benteng Marlborough Tapak Paderi

Sumber: Profil Kelurahan Bajak, 2021

Iklim di daerah-daerah lain di Indonesia adalah Iklim laut tropis dan hal ini sama dengan Iklim di Pantai Jakat. Secara teori Iklim ini menjadikan terdapat dua

musim di Indonesia yaitu: musim hujan yang terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Februari dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Oktober yang diselingi pancaroba yang terjadi pada bulan Maret dan Oktober, hal tersebut berdampak langsung terhadap pola tangkap perikanan yang ada di Pantai Jakat Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.<sup>1</sup> Walau kondisi iklim tersebut saat ini sulit ditebak.<sup>2</sup>

## **2. Profil Pantai Jakat**

Sepanjang wilayah pesisir Kota Bengkulu terdapat beberapa sentra perikanan tangkap yaitu Kawasan Pulau Baai, Pasar Malabero, Pondok Besi dan Pantai Jakat. Menurut pendapat Beberapa Tokoh Masyarakat “Pantai Jakat adalah nama suatu lokasi yang terletak di Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang dikenal karena memiliki wilayah pantai yang cukup ciamik untuk dijadikan lokasi wisata.” Pantai Jakat merupakan salah satu objek wisata dengan kelandaian 0-1.5 meter saat surut dan naik. Pantai Jakat secara geografis dan topografis berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki taman bawah laut yang berbukit-bukit, sehingga kehidupan ikan terjaga habitatnya dan asri. Di Pantai Jakat terdapat banyak habitat ikan dan hewan laut lainnya, sehingga penduduk banyak yang memiliki profesi sebagai Nelayan.

---

<sup>1</sup> Profil Pantai Jakat Kota Bengkulu, Data Kelurahan Pajak Tahun 2021

<sup>2</sup> Wawancara, Eka (Nelayan di pantai Jakat Kora Bengkulu) Bengkulu 15 April 2021

Profesi masyarakat di sekitar Pantai Jakat selain sebagai Nelayan terdapat juga yang menjadi PNS, buruh harian lepas, pedangang, karyawan swasta, buruh bangunan, tauke, honorer di kantor pemerintahan dan beragam profesi lainnya.<sup>3</sup>

**Gambar 1-Pantai Jakat Kota Bengkulu**



**B. Keadaan Umum Perikanan Laut**

**1. Potensi Sumberdaya Ikan**

Kota Bengkulu terdiri dari 9 Kecamatan dan 68 Kelurahan, dari jumlah Kelurahan tersebut sebanyak 22 Kelurahan merupakan Kelurahan Pesisir. Mayoritas wilayah Kota Bengkulu adalah perairan laut (85%) yang hampir semuanya dikelilingi oleh perairan laut dan dihadapkan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah pesisir yang berupa pantai, memiliki taman

---

<sup>3</sup> Pantai Jakat Kota Bengkulu, data kelurahan Bajak Tahun 2021

bawah laut yang memiliki bukit-bukit, sehingga habitat laut terjaga keasrian.

Hasil penelitian Direktorat Jendral Perikanan dan Balai Penelitian Perikanan lautan pada tahun 2015, menemukan hasil bahwa perairan laut Kota Bengkulu diperkirakan mempunyai potensi lestari sumberdaya ikan laut (*Standing Stock*) teritorial sebesar 46.145 ton pertahun dan Potensi Perairan Laut ZEEI sebesar 80.071 ton pertahun dengan jenis ikan pelagis besar dan kecil, demersal dan biota laut lainnya. Jenis ikan untuk Komoditi ekspor adalah tuna, cakalang, bawal, kerapu, kakap, udang putih, udang windu, lobster dan teripang. Jenis ikan untuk Komoditi lainnya adalah tongkol, tenggiri, cucut, gurita, udang dogol, layur, cumi-cumi dan lain-lain.<sup>4</sup>

## **2. Unit Penangkapan Ikan**

### **a. Kapal Penangkapan Ikan**

Sebagian besar armada penangkapan ikan wilayah perairan Pantai Jakat berukuran  $\pm$  KM 5-10 GT termasuk armada penangkapan skala kecil. Dengan demikian, jangkauan penangkapan ikan (*Fishing Ground*) nelayan hanya terkonsentrasi disekitar perairan pantai ( $\pm$  12 Mil laut). Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan di Pantai Jakat masih memakai teknologi yang tidak modern, karena sebagian besar nelayan menggunakan perahu tanpa

---

<sup>4</sup> Data hasil penelitian Direktorat Jendral Perikanan dan Balai Penelitian Perikanan lautan, 2015

penggerak motor dan perahu motor tempel serta sebagian kecil memakai kapal motor.<sup>5</sup>

### **Gambar 2-Kapal Nelayan Pantai Jakat Kota Bengkulu**



#### b. Alat Tangkap Ikan

Menurut Dinas Perikanan Kota Bengkulu jenis alat penangkapan ikan (API) yang dioperasikan oleh nelayan di Kota Bengkulu, terdiri dari 3 kelompok utama, yaitu :<sup>6</sup>

- a. kelompok pukat, yaitu pukat cincin (135 unit), pukat payang (39 unit), dan pukat irik atau dogol (852 unit),

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Helmi Aprizal, Nelayan Pantai Jakat Kota Bengkulu, Bengkulu 01 Mei 2021 pukul 11.20 WIB.

<sup>6</sup> Zamdial Zamdial, Ali Muqsit, and Ulyy Wulandari, "Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan (Fishing Ground) Nelayan Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu," *Jurnal Enggano* 5, no. 2 (2020): 205–218.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

- b. kelompok jaring, yaitu gill net monofilament (1.435 unit), trammel net (195 unit), bagan (46 unit),
- c. kelompok pancing, yaitu pancing tonda (28 unit), pancing tetap (107 unit), dan
- d. kelompok lainnya (158 unit).

Alat tangkap yang digunakan nelayan di Pantai Jakat untuk menangkap ikan pada umumnya masih tergolong tradisional, hal ini terlihat dari teknologi alat tangkap yang masih sederhana belum menggunakan alat bantu mekanis. Berdasarkan jenis alat tangkap yang berkembang diketahui bahwa perkembangan penangkapan ikan masih merupakan usaha penangkapan berskala kecil yang berarti kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan masih terbatas pada perairan pantai. Adapun jenis alat tangkap adalah Trammel Net, Gill Net, Pancing Tetap, Pancing Tonda, Pancing Lainnya, Pukat Tepi, Pukat Dogol, Pukat Payang, Pukat Cincin dan Pukat Lainnya.<sup>7</sup>

Nelayan di Pantai Jakat-Pasar Bengkulu sebagian besar menggunakan Pukat Irik atau Dogol. Ukuran perahu/kapal penangkapan ikan Pukat Irik rata-rata 2 GT dan 3 org ABK (Anak Buah Kapal) yang tergolong perikanan skala kecil (small scale fisheries). Ukuran tersebut sangat kecil untuk menjangkau daerah penangkapan ikan yang lebih jauh. Nelayan Pukat Irik terkonsentrasi melakukan kegiatan

---

<sup>7</sup> Data dinas Kelautan dan Perikanan kota Bengkulu, 2019

penangkapan di perairan pantai (costal waters). dogol dioperasikan di perairan dengan dasar perairan berupa pasir, lumpur atau campuran keduanya, umumnya dapat ditemukan di sekitar pulau-pulau.<sup>8</sup>

### **C. Kelompok Usaha Bersama Nelayan**

Kelompok usaha bersama (KUB) perikanan adalah suatu kelompok yang melaksanakan kegiatan usaha dibidang perikanan berdasarkan hasil kesepakatan (musyawarah) seluruh anggota yang dilandasi oleh kebutuhan, keinginan dan kepentingan bersama untuk dilakukan dan dipertanggungjawabkan bersama. Tujuan dari KUB perikanan adalah peningkatan potensi usaha secara bersama dalam meningkatkan penghasilan serta kesentosaan anggota. Berikut data KUB dalam penelitian, yaitu:

#### **1. KUB Rezeki Bahari**

KUB Rezeki Bahari bertempat di jalan Enggano RT. 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut. KUB Rezeki Bahari diketuai oleh Bapak Nurmansyah yang berusia 45tahun. Perkembangan KUB Rezeki Bahari hingga saat ini masih Stabil, sejak KUB ini didirikan pada 21 November 2010.

#### **2. KUB Zakat Makmur**

KUB Zakat Makmur bertemapt di Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara diketuai oleh Darwan Ferdhiansyah. KUB Zakat Makmur didirikan pada tahun 2011, sejak didirikan kondisi KUB ini adalh diam

---

<sup>8</sup> Ibid.

di tempat yang berarti tidak mengalami perubahan yang signifikan. Mengurangi pengangguran merupakan tujuan dibentuknya KUB Zakat Makmur. Usaha yang dikembangkan adalah perikanan tangkap. Kendala yang dihadapi dalam usaha KUB adalah alat tangkap yang masih tradisional dan kondisi iklim yang tidak menentu.

### **3. KUB Nelayan Muda Mandiri**

KUB Nelayan Muda Mandiri bertempat di jalan Enggano RT.06 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut. Diketahui oleh M. Davit (45 tahun). KUB ini berawal dari unit koperasi tempat nelayan bernaung, namun setelah koperasi tutup maka anggota inisiatif untuk membentuk KUB pada Bulan September 2013.

Meningkatkan penghasilan dan memiliki alat tangkap sendiri merupakan tujuan dibentuknya KUB Nelayan Mandiri. Usaha yang dibesarkan terbagi menjadi dua yaitu: pertama, usaha ikan tangkap yang dilakukan oleh Bapak-bapak. Kedua, Usaha ikan kering yang dilakukan oleh ibu-ibu. Kendala yang dihadapi Nelayan Kelompok usaha Bersama Muda Mandiri adalah nelayan modern yang menggunakan alat tangkap trawl, dan masalah yang sama dengan kelompok nelayan lainnya yaitu kondisi iklim yang tidak menentu.

#### **Tabel 2-Kelompok Usaha Bersama Nelayan di Pantai Jakat Kota Bengkulu**



<b>NO</b>	<b>Nama KUB</b>	<b>Alamat KUB</b>
1.	KUB Rezeki Bahari	JL.Enggano RT.04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut
2.	KUB Zakat Makmur	Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara
3.	KUB Nelayan Muda Mandiri	Jl. Enggano RT.06 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut

Dari ketiga kelompok nelayan ini yang berada di pantai jakat dan masih aktif adalah kelompok Nelayan Jakat Makmur yang saat ini diketuai oleh bapak Darwan Ferdiansyah.

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat yang selalau diidentikkan dengan kesejahteraan paling rendah adalah masyarakat nelayan. Rumah tangga nelayan selalu dihantui dengan kemiskinan karena penghasilan yang tidak stabil dan kecenderungan menggantungkan hidup dari hasil laut. Hal lain yang membuat nelayan sulit untuk meningkatkan taraf hidup kelaurganya adalah banyaknya Sumber Daya Manusia yang status pendidikannya masih rendah, keahlian yang masih sangat terbatas.<sup>1</sup>

Pantai Jakat terletak di Kota Bengkulu. Kota Bengkulu terdiri dari 9 kecamatan dan 67 kelurahan, yaitu :

**Tabel 3-Jumlah Kelurahan Berdasarkan kecamatan di Kota Bengkulu**

<b>No</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Nama Kelurahan</b>
1	Selebar	1. Pagar Dewa 2. Sukarami 3. Pekan Sabtu 4. Betungan 5. Bumi Ayu 6. Sumur Dewa
2	Kampung Melayu	1. kandang 2. kandang Mas

---

<sup>1</sup> Fatonah, "KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA NELAYAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK (Studi" 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan
		<ol style="list-style-type: none"><li>3. Padang Serai</li><li>4. Sumber Jaya</li><li>5. Muara Dua</li><li>6. Teluk Sepang</li></ol>
3	Gading Cempaka	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jalan Gedang</li><li>2. Cempaka Permai</li><li>3. Lingkar Barat</li><li>4. Padang Harapan</li><li>5. Sidomulyo</li></ol>
4	Singaran Pati	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jembatan Kecil</li><li>2. Dusun Besar</li><li>3. Padang Nangka</li><li>4. Timur Indah</li><li>5. Panorama</li><li>6. Lingkar Timur</li></ol>
5	Ratu Agung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sawah Lebar</li><li>2. Sawah Lebar Baru</li><li>3. Kebun Beler</li><li>4. Kebun Kenanga</li><li>5. Kebun Tebeng</li><li>6. Nusa Indah</li><li>7. Tanah Patah</li><li>8. Lempuing</li></ol>
6.	Ratu Samban	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Padang jati</li><li>2. Pengantungan</li><li>3. Kebun Dahri</li><li>4. Kebun Geran</li></ol>

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

<b>No</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Nama Kelurahan</b>
		5. Belakang Pondok 6. Anggut Atas 7. Anggut Dalam 8. Anggut Bawah 9. Penurunan
7	Teluk Segara	1. Kebun Keling 2. Kebun Ros 3. Pondok Besi 4. Pasar berkas 5. Pasar Baru 6. Pintu Batu 7. Pasar Jitra 8. Sumur Meleleh 9. Pasar Melintang 10. Pasar Malabero 11. Tengah Padang 12. Bajak 13. Kampung Bali
8	Sungai Serut	1. Pasar Bengkulu 2. Kampung Kelawi 3. Sukamerindu 4. Tanjung Agung 5. Tanjung Jaya 6. Semarang 7. Surabaya
9	Muara Bangkahulu	1. Rawa Makmur

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan
		2. Rawa makmur Permai 3. Kandang Limun 4. Pematang Gubernur 5. Bentiring 6. Bentiring Permai 7. Bentiring Raya

Pantai Jakat termasuk dalam wilayah kelurahan Bajak. Kelurahan Bajak terdiri dari RT 1-9. Di Kelurahan Bajak RT 9 dan RT 8 merupakan masyarakat yang banyak memiliki profesi sebagai nelayan dibanding RT lainnya di kelurahan Bajak.<sup>2</sup>

Nelayan dapat dibagi dua jika dilihat dari teknologi peralatan tangkap, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Penggunaan teknologi nelayan modern jauh lebih modern jika dibandingkan dengan nelayan tradisional. Modern tidaknya suatu alat tangkap tidak hanya diukur dari motor yang digunakan untuk menggerakkan perahu, namun juga diukur berdasarkan besar kecilnya motor yang digunakan untuk eksploitasi hasil laut yang ditangkap. Penggunaan teknologi yang berbeda tentu akan berpengaruh terhadap wilayah operasional alat tangkap tersebut.<sup>3</sup>

Nelayan pantai Jakat merupakan nelayan tradisional, nelayan pantai jakat juga terdiri dari nelayan penuh yaitu

---

<sup>2</sup> Wawancara Rama, Bengkulu 02 Mei 2021 Pukul. 09.30 WIB.

<sup>3</sup> Ibid.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

nelayan yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan yaitu nelayan yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti buruh dan tukang); juragan untuk yaitu nelayan yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan anak buah kapal (ABK) untuk yaitu nelayan yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan.

Dalam melakukan aktivitas kegiatan pengolahan ikan masyarakat pantai jakat mayoritas menjual langsung hasil tangkapan yang diperolehnya atau mengolah ikan dalam bentuk ikan yang dimasak untuk dijual. Namun tidak ditemukan masyarakat yang mengolah ikan dalam bentuk pengasapan dan ikan asin di RT 9 dan RT 8 kelurahan bajak. Pengasapan dan ikan asin dilakukan di kelurahan malabero.<sup>4</sup>

Masyarakat nelayan di Kelurahan bajak kebanyakan masih belum memiliki armada. Sehingga masih banyak nelayan yang menumpang kepada nelayan yang memiliki perahu atau kapal motor karena jika menggunakan alat tangkap sendiri maka jenis alat tangkap yang digunakan masyarakat nelayan tersebut kebanyakan masih menggunakan jaring.

Masyarakat nelayan di kelurahan bajak merupakan masyarakat nelayan yang melaut dalam hitungan jam atau

---

<sup>4</sup> Wawancara ibu Aini, Bengkulu 08 Mei 2021 Pukul 10.20 WIB.

dikenal dengan istilah proses berlayar harian<sup>5</sup>, dimana nelayan diberikan modal oleh juragan, kemudian hasil tangkapan akan dijual kepada juragan. Selain memberikan pinjaman modal untuk melaut, juragan juga menyediakan penarik lancang, penarik lancang merupakan istilah bahasa Indonesia yang mendeskripsikan profesi seseorang yang ikut menarik kapal nelayan yang akan mendarat setelah melaut menangkap ikan. Dalam bahasa lokal di kenal dengan istilah “nyongsong” karena pekerjaan penarik lancang yaitu “menyongsong” perahu nelayan yang akan mendarat setelah melaut menangkap ikan.

Juragan memiliki peran penting bagi kehidupan nelayan, jika nelayan sedang menghadapi masa sulit, juragan akan memberikan pinjaman uang atau sembako jika nelayan membutuhkan kedua hal tersebut.<sup>6</sup>

## **B. Model Pemberdayaan bagi masyarakat Nelayan**

Adapun rancang model pemberdayaan yang dapat diterapkan pada masyarakat nelayan pantai jakat dilaksanakan peneliti dengan memaksimalkan faktor produksi berupa peningkatan keterampilan dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Pemberdayaan ini dilakukan kepada 2 kelompok masyarakat nelayan di RT 8 dan RT 9 kelurahan Bajak.

Pemberdayaan ini khususnya dilakukan kepada istri nelayan, karena istri nelayan merupakan penerima dampak

---

<sup>5</sup> Proses berlayar Harian dilakukan nelayan dengan cara turun ke laut setiap hari pulang dan pergi dari darat ke laut, dan biasanya dilakukan dengan pemberangkatan mulai pukul 02.00 WIB dini hari hingga pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Hengki, Chandra dan Ibu Hera, Bengkulu 01 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

langsung kemiskinan. Istri nelayan merupakan penikmat awal derita kemiskinan.<sup>7</sup>

Minimnya keterampilan yang dimiliki oleh istri nelayan yang tidak bekerja dan modal yang sangat terbatas juga merupakan kendala bagi istri nelayan. Sehingga hal yang dapat dilakukan adalah menjadi pekerja musiman, yaitu berkerj hanya pada musim tertentu sehingga tidak memiliki pekerjaan tetap.

Sebelum dilakukan pemberdayaan kepada isteri nelayan, peneliti melakukan survey kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Bajak, yaitu kelompok nelayan Zakat Makmur.

**Tabel 4-Data Kelompok 1**

<b>NO</b>	<b>NAMA ANGGOTA</b>	<b>USIA</b>
<b>1</b>	DESI AGUSTINA	44
<b>2</b>	HUSDAINI MARDHATILLA	40
<b>3</b>	SONYA LUVITASARI	25
<b>4</b>	YANI	37
<b>5</b>	MEIDA WULANDARI	26

**Tabel 5-Data Kelompok 2**

<b>NO</b>	<b>NAMA ANGGOTA</b>	<b>USIA</b>
<b>1</b>	FENTY LISDA PUTRI	43
<b>2</b>	INGKA YERiyUNIKA	25
<b>3</b>	JUM SEFPRIYANTI	39
<b>4</b>	SITI AMINAH	40
<b>5</b>	DYAH SARI MAHARANI	40

---

<sup>7</sup> Hal ini dilakukan berdasarkan survey ke Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Fatimah Az Zahra Makassar di bawah pimpinan ibu Nuraeni yang telah berhasil memberdayakan istri nelayan.



Berdasarkan tabel di atas maka 2 kelompok istri nelayan memiliki rentang usia 25-40 tahun, dengan usia termuda 25 tahun dan usia tertinggi 44 tahun. Jika dilihat berdasarkan usia maka menurut Tapscott isteri-isteri nelayan di atas tebagi ke dalam 2 generasi.

Menurut Manheim generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.<sup>8</sup>

**Tabel 6-Pengelompokan Generasi**

<b>Sumber</b>	<b>Label Berdasarkan Tahun Kelahiran</b>				
Tapscott (1988)		Baby Boom Generation (1946 - 1964)	Generasi X (1965-1975)	Digital Generasi (1976-2000)	
Howe dan Stauruss (2000)	Silent Generation (1925-1943)	Boom Generation (1943-1960)	13 <sup>th</sup> Generasi (1961-1981)	Millenial Generasi (1982-2000)	

<sup>8</sup> Indah Budiati et al., "Profil Generasi Milenial Indonesia" (2018): 1-153, www.freepik.com.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

<b>Sumber</b>	<b>Label Berdasarkan Tahun Kelahiran</b>				
Zemke et al (2000)	Veterans (1922-1943)	Baby Boomers (1943-1960)	Gen-Xers (1960-1980)	Nexters (1980-2000)	
Lancaster dan Stillman (2000)	Tradisionalist (1900-1945)	Baby Boomers (1946-1964)	Generasi Xers	Generasi Y	
Martin dan Tulgan (2002)	Silent Generation (1925-1942)	Baby Boomers (1946-1964)	Generasi X (1965-1977)	Millenials (1981-1999)	
Oblinger & Oblinger	Maataurens (<1946)	Baby Boomers (1947-1964)	Generasi Xers (1965-1980)	Gen-Y/Netgen (1981-1995)	Post Millenials (1955-Present)
Benesik, Csikos dan juhés	Vetran Generation (1925-1946)	Baby Boom Generation (1946-1960)	X Generation (1960-1980)	Y Generation (1980-1995)	Z Generation (1995-2010) dan Alfa Generation (2010+)

Menurut martin dan Tulgan berdasarkan table di atas maka isteri nelayan di pantai jakat tergolong ke dalam Generation X (Generasi X) dan Generasi Millenials. Generasi yang lahir pada awal- awal tahun penggunaan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC (*personal Computer*), video games, TV kabel dan internet merupakan Generasi X. Sehingga generasi ini tergolong generasi yang memiliki kemampuan menerima perubahan atau beradaptasi dalam kategori cukup baik. Generasi ini dapat dikatakan sebagai generasi yang Tangguh, berkarakter, banyak akal, bebas, butuh kenyamanan emosional, lebih menyukai sesuatu yang tidak formal serta memiliki kemampuan berdagang atau usaha dibandingkan dengan baby boomers.

Peningkatan penggunaan dan akrab dengan dunia komunikasi, teknologi digital dan media merupakan salah satu ciri tanda utama generasi millennial. Sehingga memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, produktif dan memiliki ciri khas, hal ini dikarenakan generasi ini dibesarkan oleh kemajuan teknologi. Teknologi dan internet sangat dekat dalam keseharian generasi millennial (*millennials Generations*).<sup>9</sup>

Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.3 maka pekerjaan isteri nelayan terdiri dari pedagang sebanyak 7 orang, mulai dari pedagang seblak, pedagang baju, pedagang baju prelove keliling, namun tidak ditemukan pedagang yang mengolah hasil ikan, selanjutnya 1 orang merupakan honorer guru di salah satu sekolah, 1 orang bekerja swasta, dan 1 orang merupakan Ibu Rumah Tangga.

---

<sup>9</sup> Budi Setya Adhi et al., *E-Journal Dan Gaya Hidup Ilmiah Milenial 9Antologi Opini Kepustakawanan* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2020).

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*



**Gambar 3-Wawancara Ketua RT**



**Gambar 4-Wawancara Istri Nelayan**

Sumber: Dokumentasi Tim Penulis



**Gambar 5-Wawancara Istri Nelayan RT 9**

Sumber: Dokumentasi Tim Penulis

Hal yang pertama dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data melalui masyarakat Nelayan dan Ketua RT adalah menemukan sosok Penggerak pada masyarakat setempat untuk mengkoordinir pengumpulan isteri-isteri nelayan lainnya sebagai penggerak utama. Setelah pertemuan dengan ibu Fenti selaku istri ketua kelompok Nelayan Jakat Makmur dan koordinasi mengenai hari pelaksanaan untuk pengelompokan isteri nelayan lainnya. Setelah pertemuan dengan isteri-isteri nelayan, selanjutnya meminta kesediaan isteri nelayan untuk membuat 2 kelompok demi memudahkan dalam melaksanakan pemberdayaan.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

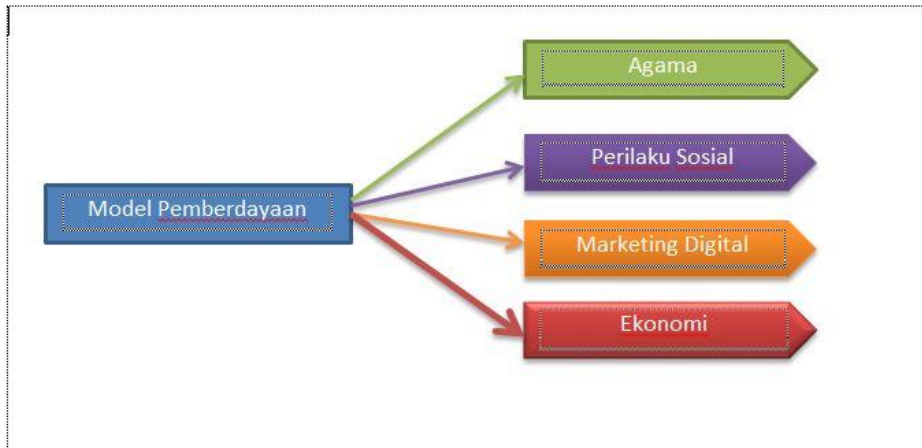
**Gambar 6-Langkah-langkah Pemberdayaan**



Sumber: Hasil Olah Data Tim Penulis

Setelah pembentukan dan penguatan kelompok, maka dilakukan beberapa model pemberdayaan terhadap istri-istri nelayan, yaitu:

**Gambar 7-Model Pemberdayaan**



Sumber: Hasil Olah Data Tim Penulis

### **1. Pemberdayaan Bidang Agama**

Pemberdayaan bidang agama merupakan Pemberdayaan membangun ruhaniyah. Mengapa agama menjadi penting karena Secara teologis, di beberapa tempat dan lokasi nelayan memiliki kepercayaan cukup kuat terhadap laut, bahwa laut memiliki kekuatan magis, sehingga diperlukan perlakuan-perlakuan khusus dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan agar keselamatan dan hasil tangkapan semakin terjamin. Di Pantai jakat ritual yang dilakukan salah satunya adalah jika akan membuat kapal baru maka diadakan syukuran mendoakan kapal nelayan tersebut agar dapat mendatangkan rezeki yang berlimpah.<sup>10</sup> Dari sisi keagamaan penulis melihat hal ini hanya ritual mendoa biasa karena hanya dengan berdoa di atas kapal saja.

Mempelajari agama adalah penting bagi semua umat beragama terutama Muslim, hal ini merupakan

---

<sup>10</sup> Wawancara Hera, Bengkulu 01 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

upaya untuk meningkatkan dan menambah pemahaman beragama di kalangan isteri nelayan, karena istri memiliki peran penting dalam pendidikan keluarga terutama pendidikan agama.

**Gambar 8-Kegiatan Pemberdayaan Bidang Agama**



Sumber : Dokumentasi Tim Penulis

Kosep pemahaman agama yang diberikan pertama kali adalah mengenai ibadah. Dalam pelaksanaannya terjadi Tanya jawab seputar sholat, dan isteri nelayan di Pantai Jakat telah melaksanakan Sholat 5 waktu. Pemahaman selanjutnya adalah tentang muamalah. Hal ini penting dilaksanakan untuk menambah pemahaman bahwa konsep bermuamalah diajarkan juga dalam agama Islam.

Pemberdayaan dalam membangun ruhaniyah selanjutnya adalah dari sisi psikologi. Tanya jawab seputar pembinaan Rumah Tangga dan pentingnya pendidikan anak, sebagai upaya untuk meningkatkan



kehidupan atau meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat nelayan.

## **2. Pemberdayaan Bidang Perilaku Sosial**

Perilaku sosial adalah suatu perbuatan atau perlakuan seseorang yang merupakan hasil interaksi antar individu dan lingkungan di sekitarnya dan merupakan respon terhadap lingkungan sosialnya atau suatu bentuk usaha untuk menciptakan kesadaran agar memiliki perilaku social yan baik dalam bermasyarakat di lingkungan sekitarnya dan aktif memiliki kegiatan social masyarakat, memiliki sikap yang sopan dan santun terhadap setiap orang di lingkungan masyarakatnya.

Masyarakat di Pantai Jakat dikategorikan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, kecenderungan masuarakat memiliki peradaban yang kasar karena sehingga memiliki kebudayaan pesisiran. Kebudayaan pesisiran ini ditandai dengan sikap yang lugas, spontan, tutur kata yang cenderung kasar bagi yang tidak biasa mendengarnya. Kebudayaan masyarakat yang cenderung kasar menjadikan model interaksi masyarakat pesisir nampak lugas dan spontan, namun terkadang tidak semua masyarakat bisa menerima sikap tersebut. Pemberdayaan dilakukan dengan diskusi dan interaksi antar personal kepada kelompok yang telah dibentuk.

Pemberdayaan bidang perilaku sosial dilakukan dengan memberikan pemahaman pada:

### **a. Rasa simpatik**

Rasa simpatik merupakan bentuk sikap yang ditunjukkan dengan peduli terhadap

Suasana hati, pikiran dan kemauan orang lain, murah hati dan sikap simpatik lainnya.

b. Inisiatif

Sebuah sikap dimana seorang individu mampu untuk melakukan sebuah pekerjaan ataupun memberikan sebuah ide tanpa harus diinstruksikan terlebih dahulu terhadap apa yang harus dilakukan.

c. Toleransi

Dalam sebuah lingkungan tidak selalu dihadapkan pada satu kelompok agama yang sama, status ekonomi yang sama, pekerjaan yang sama atau jabatan yang sama atau hal lainnya yang sama. Perbedaan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas serta menciptakan toleransi antar sesama. Kehidupan yang penuh toleransi akan menjadikan lingkungan social yang tentram, damai dan juga aman.

d. Rendah Hati

tidak merasa angkuh maupun sombong.

Karakter positif yang harus melekat dalam diri seseorang adalah rendah hati. Rendah hati dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan *tawadhu'*. Sikap yang dijauhkan dari rasa angkuh dan sombong serta menyadari keterbatasan dan kemampuan diri dinamakan dengan sikap rendah hati.

Sebagaimana dalam Q.S : Al Isra: 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ  
الْجِبَالَ طُولًا<sup>٣٧</sup>

Artinya :

*Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.*

e. Bertetangga yang baik

Dalam menjalin interaksi sehari-hari, masyarakat yang paling dekat dengan tempat tinggal seseorang adalah tetangga, sehingga sebuah keniscayaan untuk menjalin hubungan yang baik dengan tetangga. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An nisa Ayat 36 :

❖ *وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ  
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا<sup>٣٨</sup>*

Artinya :

*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.*

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

*Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki.*



**Gambar 9-Jenis Pemberdayaan Perilaku Sosial**

Sumber: Hasil Olah Data Tim Penulis

Pemberdayaan bidang perilaku sosial ini merupakan pemberdayaan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

### 3. Pemberdayaan Marketing Digital

Teknologi yang digunakan masyarakat pesisir kebanyakan masih sangat tradisional apalagi masyarakat nelayan, padahal pemahaman marketing digital<sup>11</sup> dan penggunaan teknologi pada era sekarang adalah sebuah keharusan. Penggunaan teknologi yang masih tradisional menyebabkan hasil produksi rendah dan menyebabkan pendapatan menjadi rendah. Dalam meningkatkan pendapatan maka upaya yang dilakukan adalah melalui teknologi, teknologi ini dapat diterapkan mulai dari awal produksi, pasca produksi dan pada pemasaran.<sup>12</sup>

Sebagai upaya menjamin kelancaran penjualan usaha olahan ikan bagi masyarakat nelayan maka kegiatan pemasaran menjadi hal yang urgent dan menjadi perhatian utama bagi masyarakat nelayan. Kegiatan pemasaran saat ini harus dihubungkan dengan dunia digital atau melalui pemasaran elektronik, sehingga dari kegiatan pemasaran ini maka masyarakat nelayan akan memperoleh keuntungan dengan kegiatan pemasaran ini.

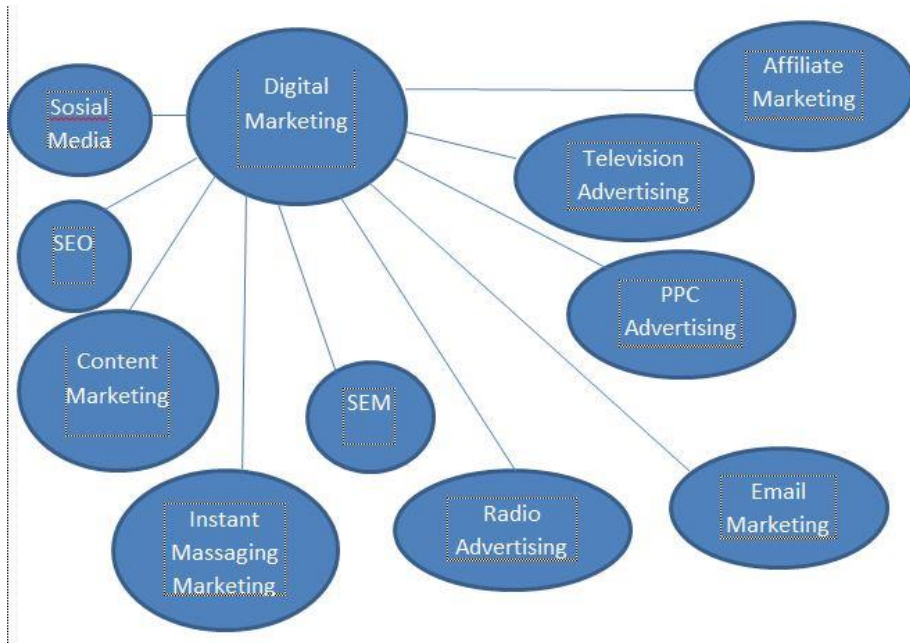
Menurut Asosiasi Digital Marketing Indonesia 10 Jenis teknik digital marketing dapat dilakukan dengan:

---

<sup>11</sup> kegiatan pemasaran termasuk *branding* yang menggunakan berbagai media. Sebagai contoh yaitu *blog, website, e-mail, adwords*, dan berbagai macam jaringan media sosial.

<sup>12</sup> Sabarisman, "Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir (The Identification and Empowerment Of Poor Coastal Communities)."

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*



**Gambar 10-Digital Marketing**

Sumber: Asosiasi Digital Marketing Indonesia

Pemberdayaan bidang Digital Marketing pada Istri nelayan yang tergabung dalam 2 kelompok dilakukan melalui Sosial Media dan Instan Massaging Marketing menggunakan Sosial Media Tersebut serta menggunakan E-Commerce, yaitu:

a. Whatsaap

Dengan menggunakan media whatsaap pemasaran dapat dilakukan dengan *update* status atau *broadcast* pesan ke semua kontak yang dimiliki.

b. Instagram

Dengan menggunakan instagram dagangan yang dimiliki dapat difoto secantik dan semenarik mungkin untuk kemudian dimasukkan menjadi cerita, atau upload foto pada feed instagram dan

menjadikan foto atau video yang dimiliki di reel instagram.

c. Facebook

Instagram dan Facebook merupakan aplikasi yang dapat terkoneksi secara langsung, sehingga jika upload foto atau video pada instagram dapat otomatis terupload di facebook dengan dilakukan pengaturan terlebih dahulu.

d. Tiktok

Merupakan aplikasi yang sedang tren saat ini dan aplikasi ini juga sangat efektif untuk dijadikan media untuk pemasaran produk.

e. Shopee

Pada aplikasi ini yang merupakan aplikasi *e-commerce*, maka harus mendaftarkan diri sebagai penjual kemudian dapat berinteraksi untuk melakukan transaksi jual beli dimanapun dan kapanpun.

f. Tokopedia

Tokopedia sama seperti aplikasi shopee, merupakan *e-commerce* yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan transaksi jual beli.

Teknik pemasaran dengan menggunakan media sosial efektif dilakukan, karena masyarakat nelayan dapat menjangkau penjualan tidak hanya di 1 kelurahan saja namun dapat menjangkau kelurahan lainnya<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Wawancara ibu Nuraini di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Azzahra, Makassar 22 Mei 2021



**Gambar 11-Kegiatan Pemberdayaan Bidang marketing Digital**

Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti

#### **4. Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan usaha untuk menciptakan usaha masyarakat dengan menggerakkan, menstimulus dan mengobarkan kesadaran akan kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang serta berusaha untuk mengembangkan kekuatan tersebut. Unsur dasar yang dapat menjadikan masyarakat bertahan salah satunya adalah keberdayaan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 263-264



Pengembangan Sumber Daya manusia yang mandiri diarahkan kepada keterampilan dalam berwirausaha dan memiliki kecakapan hidup atau *life skill* hal ini dapat diperoleh melalui pemberdayaan ekonomi. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menghindarkan masyarakat dari jeratan kemiskinan.

Keterbatasan akan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kurang menguasai teknologi, dan keterbatasan akses terhadap digitalisasi menyebabkan masyarakat nelayan sulit untuk melepaskan diri dari jeratan kemiskinan. Dengan diterapkannya atau didopsinya teknologi bagi masyarakat nelayan seharusnya mampu merubah sikap mental nelayan dalam meningkatkan usahanya.

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diandalkan untuk perluasan masa depan Indonesia, karena dapat memberikan imbas ekonomi kepada sebagian penduduk Indonesia.

Berdasarkan pengamatan di kelurahan Bajak tidak ditemukan masyarakat yang mengelola hasil ikan menjadi bahan olahan melainkan setelah menangkap ikan di laut masyarakat langsung menjualnya. Sehingga pengelolaan hasil tangkapan ikan tepat untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil tangkap nelayan. Adapun hasil olahan yang dilaksanakan yaitu:

Sektor perikanan memainkan peran yang sangat penting bagi masyarakat pesisir, dimana masyarakat cenderung menangkap ikan untuk bertahan hidup dan sebagai sumber pekerjaan utama maupun sampingan. Lautan pantai Kota Bengkulu memiliki jenis ikan yang

sedikit yang dapat ditangkap dalam sekali proses penangkapan ikan.<sup>15</sup> Pada bidang ekonomi pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu, mengelola hasil tangkapan ikan nelayan yang biasanya terdiri dari ikan gabus, ikan bleberan, ikan bledang<sup>16</sup>. Pada penelitian jenis olahan ikan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Mengelola hasil ikan bleberan menjadi olahan bakso ikan. Bakso adalah produk pangan yang terbuat dari bahan utama daging yang dilumatkan, dicampur dengan bahan lain, dibentuk bulatan, dan selanjutnya direbus. Istilah bakso, biasanya diikuti dengan nama jenis daging yang digunakan sebagai bahan baku utamanya, seperti bakso sapi, bakso ayam, dan bakso ikan. Pada dasarnya membuat olahan ikan menjadi bakso sudah biasa dilakukan bagi masyarakat yang dapat memanfaatkan sumber daya ikan menjadi bahan olahan, lain halnya dengan beberapa ibu-ibu nelayan di pantai jakat masih ada yang baru mengetahui cara mengolah ikan giling menjadi olahan bakso.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara Anton, Bengkulu 1 Mei 11.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil wawancara Chandra, Bengkulu 1 Mei 2021, 10.00WIB



**Gambar 12-Kegiatan Pemberdayaan Membuat Bakso Ikan**

Sumber : Dokumentasi Tim Peneliti

b. Mengelola hasil ikan bleberan menjadi empek-empek

Empek- mepek merupakan makanan khas kota Palembang, namun tidak asing di Kota Bengkulu, namun tidak semua masyarakat mampu mengolah ikan giling menjadi empek-empek. Dalam pemberdayaan ini peneliti meminta bantuan salah satu isteri nelayan yang sudah biasa mengolah ikan giling menjadi empek-empek untuk didemonstrasikan di depan isteri- isteri nelayan yang lain.



**Gambar 13-Kegiatan Pemberdayaan Membuat Empek-empek**

Sumber : Dokumentasi Tim Peneliti

c. Mengelola hasil ikan menjadi tekwan

Salah satu olahan ikan lainnya dengan menggunakan ikan giling adalah dengan mengolah ikan menjadi tekwan. Tekwan merupakan jenis makanan yang dibuat dari campuran sagu dan ikan, kemudian dibentuk bulat-bulat kecil menyerupai bakso ikan. Kuahnya merupakan kuah kaldu, dan isinya dilengkapi dengan soun, ditambah irisan bengkuang, jamur kuping, dan ditambah bunga sedap malam, sehingga muncul aroma khas dan rasa yang juga khas.

Asal mula tekwan dalam sejarahnya dikatakan terdapat dua pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa tekwan merupakan singkatan dari “bekotek

samo kawan” yang dalam Bahasa Indonesia berarti ngobrol- ngobrol Bersama teman. Dan pendapat kedua yaitu singkatan dari Bahasa Inggris *Take one* yang diartikan ambil satu-satu.<sup>17</sup>



**Gambar 14-Kegiatan Pemberdayaan Membuat Tekwan**

Sumber : Dokumentasi Tim Peneliti

d. Mengelola hasil ikan menjadi bakso Tahu

Selanjutnya olahan ikan giling yang dapat dibuat adalah mengolah ikan giling menjadi bakso tahu. Bakso tahu merupakan olahan ikan yang dijadikan bakso kemudian dimasukkan ke dalam tahu segitiga. Selanjutnya di kukus dan di goreng. Olahan bakso tahu ikan disajikan dengan kuah kacang, atau saos sambal.

---

<sup>17</sup> <https://balitbangnovdasumsel.com/warisanbudaya/budaya/2>

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*



**Gambar 15-Kegiatan Pemberdayaan Membuat Bakso Tahu**

Sumber : Dokumentasi Tim Peneliti

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Model pemberdayaan yang diterapkan kepada isteri nelayan melalui 4 model pemberdayaan yaitu pemberdayaan bidang agama, pemberdayaan bidang agama merupakan Pemberdayaan membangun ruhaniyah, hal ini dilaksanakan dengan berdiskusi tentang ibadah, muamalah dan psikologi, selanjutnya pemberdayaan bidang perilaku sosial dengan memberikan pemahaman pentingnya rasa simpati, insisiatif, toleransi, rendah hati dan bertetangga yang baik, selanjutnya pemberdayaan bidang digital marketing dilakukan melalui Sosial Media dan Instan Massaging Marketing menggunakan serta menggunakan E-Commerce dan pemberdayaan bidang ekonomi dilakukan dengan mengolah ikan hasil tangkapan menjadi makanan olahan seperti empek-empek, tekwan, bakso ikan dan bakso tahu.

#### **B. Saran**

1. Bagi Akademisi  
Penelitian ini dapat dilanjutkan agar dapat dilaksanakan lebih detail dan diikuti evaluasi kegiatan pemberdayaan.
2. Bagi Peserta  
Pemberdayaan ini agar dapat dilanjutkan mandiri sebagai wujud penerapan kemandirian.

#### **C. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini belum diikuti dengan praktik langsung pada tahap pemasaran sehingga belum terdapat hasil evaluasi yang dapat dijadikan catatan khusus dalam



meningkatkan pendapatan nelayan. Selanjutnya pada penelitian ini juga belum dilaksanakan pemberdayaan secara detail mengenai sebuah produk, dari segi pengemasan produk, penamaan (*brand*) produk agar memiliki nilai jual tinggi, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhawati, Sri Suro, Sitti Fakhriyyah, and Firman. *Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Adhi, Budi Setya, Endang Fatmawati, Enny Anggraeny, Fahimah, Haryani, and Ivana Permatasari. *E-Journal Dan Gaya Hidup Ilmiah Milenial 9Antologi Opini Kepustakawanan*). Jakarta: CV. Sagung Seto, 2020.
- Afandi, Agus, dkk. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra pustaka jaya. 2017.
- Apridar. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: GrahaIlmu. 2011.
- Arif Satria. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Asnaini, dkk. *Pemberdayaan Keluarga Kampung Nelayan Sejahtera Pulau Baai Kota Bengkulu Menuju Masyarakat Mandiri dan Religius*. Penelitian. IAIN Bengkulu. 2018.
- Budiati, Indah, Yusi Susianto, Widhiarso Ponco Adi, Sofaria Ayuni, Henri Asri Reagan, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Aprilia Ira Pratiwi, and Valent Gigih Saputri. "Profil Generasi Milenial Indonesia" (2018): 1-153. [www.freepik.com](http://www.freepik.com).
- Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, and Put ri Zahira. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman." *Jurnal*

Niara 13, no. 1 (2020): 172–179.

Daulay, Raihanah. “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT ISLAM DI KOTA MEDAN.” *Miqat* XL, no. 1 (n.d.): 44–65.

Departement Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press. 1992.

Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. Naenggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.

Falah, Syahrul, and Irham Zaki. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 4 (2017): 340.

Fama, Achmad. “KOMUNITAS MASYARAKAT PESISIR DI TAMBAK LOROK, SEMARANG.” *Sabda* 11, no. Desember (2016): 65–75.

Fanesa Fargomeli. “INTERAKSI KELOMPOK NELAYAN DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP DI DESA TEWIL KECAMATAN SANGAJI KABUPATEN MABA HALMAHERA TIMUR Oleh:” *Acta Diurna* III, no. 3 (2014).

Fatonah. “KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA NELAYAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK (Studi” 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Fitria, F, and M Pinem. “Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

Nelayan Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Geografi* (2012): 29–36.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/8063>.

Gita Mulyasari. “Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Kota Bengkulu.” *Jurnal Social Economic of Agriculture* 4, no. Desember (2015): 1–7.

Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, and Zulfahmi. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.

Hanum, Nurlaila. “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 107–116.

hasriyanti. *Model Pemberdayaan Rumah Tangga Pesisir*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2010.

Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana. 2007.

Iskandar. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 127–134.

Juliantono, Ferry J, and Aris Munandar. “Fenomena

- Kemiskinan Nelayan : Perspektif Teori Strukturasi Fishermen Poverty Phenomenon : Structuration Theory Perspective.” *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan* 12, no. 2 (2016): 1857–1866.
- Kusnadi. “*Akar Kemiskinan Nelayan*”. Jakarta: LKIS .2006.
- Londa, Femy M. G. Tulus dan Very Y. “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.” *Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum* 1, no. 1 (2017): 92–105.
- Lubis, Muhammad Zainuddin, dkk. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nongsa dengan Pembelajaran Penentuan Daerah Penangkapan Ikan Berbasis Teknologi di bidang Kelautan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4 No.1
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2001.
- Mahmudi Isma’il, Nur. *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*. Bandung: ISTECS. 2001.
- Masyhuri Imron. “Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5, no. 1 (2003): 63–82. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/download/259/237/503>.
- Murdani, Hadromi. 2019. Pengembangan Ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati kota Semarang). *Jurnal Abdimas*. Vol.23. No.2.

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

- Mustafa, Kamal. *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw Dalam Bisnis*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka. 2013.
- Nilda Susilawati, dkk. Identifikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model CIBEST. Laporan Penelitian DIPA. 2017
- Nirwana. "STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TANJUNG LIMAU KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA." *eJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 4 (2015): 1666–1680.
- Retnowati, Endang. "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)." *Perspektif* 16, no. 3 (2011): 149.
- Rindawati, Septi. *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Rohmani, sholichah, Adi yugatama. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui wirausaha kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo. Vol. 5. No. 2.
- Rozalinda. *Buku Saku Ekonomi Syariah*. Sumatera Barat: MESS Wilayah Sumatera Barat. 2015.
- Adhawati, Sri Suro, Sitti Fakhriyyah, and Firman. *Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Sabarisman, Muslim. "Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir (The Identification and Empowerment Of Poor Coastal Communities)." *Sosio Informa* 3, no. 200 (2017): 216–235.
- Sardi, Juli, Ali Basrah Pulungan. 2019. Pelatihan Reparasi dan perawatan Alat listrik rumah tangga untuk pemuda pesisir. JPPM. Vol.3. No.1
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan.

- “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Moderat, Universitas galuh Pangandaran* 5, no. 4 (2019): 267–277. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/4841/2364>.
- Sholikha, A F. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Jam’iyah Arisan Di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.” *el-JIZYA: Ekonomi Islam | Islamic Economic Journal* 7, no. 2 (2019): 195–213. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/download/3452/1954>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group. 2004.
- Supriadi, Alimuddin. *Hukum Perikanan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Supriadi, Dedi, Restu Widayaka, and Andi Perdana Gumilang. *Dinamika Nilai Tukar Nelayan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Teguh Sulistyani, Ambar. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Gava Media. 2004.
- Tulus, F. “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.” *jurnal LPPM bidang*

*Model Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan Pendapatan*

*EkoSosBudKum* 1 (2014): 92–105.

Yuliadi, Lintang Permata Sari. 2018. Pemanfaatan dan Pelestarian Mangrove untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pesisir Pangandaran. *Jurnal PKM Unpad*. Vol 2. No 11.

Zamdial, Zamdial, Ali Muqsit, and Ully Wulandari. “Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan (Fishing Ground) Nelayan Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Enggano* 5, no. 2 (2020): 205–218.